



<https://jurnal.unigal.ac.id/JKP/article/view/18535>

Perbandingan Pengaruh Latihan Menggunakan Metode Inkuiri Dengan Metode *Reciprocal* Terhadap Keterampilan Servis Atas dalam Permainan Bola Voli

Gugun Rafiq Awal Syahrul Romadhon¹, Dede Iman Suhendra², dan Ucu Abdul Rofi³
^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Galuh, Cimaes, Indonesia
Email: gugunrafiqawalsyahrulromadhon@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to compare the effect of training using the inquiry method and reciprocal method on improving upper serve skills in volleyball games. The research method used is an experiment with a true-experimental design and a two group pretest-posttest approach. The research sample consisted of 24 students of class XII SMK Ma'arif NU Banjar Patroman who were divided into two groups, each getting treatment with inquiry and reciprocal methods. The research instrument used a volleyball top serve test. The results of data analysis showed that both methods had a significant effect on improving upper serve skills. The reciprocal method provides a higher improvement (15.00%) than the inquiry method (11.67%). The t-test showed that the t-count of the inquiry method (4.10), reciprocal method (4.72), and the comparison of the two (2.09) were greater than the t-tables (1.80 and 1.72). Thus, both methods are effective, but the reciprocal method is superior in improving volleyball top serve skills.

Keywords: inquiry method, reciprocal method, volleyball top serve, physical education learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengaruh latihan menggunakan metode inkuiri dan metode *reciprocal* terhadap peningkatan keterampilan servis atas dalam permainan bola voli. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain true-experimental design dan pendekatan two group pretest-posttest. Sampel penelitian terdiri dari 24 siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Banjar Patroman yang dibagi dalam dua kelompok, masing-masing mendapatkan perlakuan dengan metode inkuiri dan *reciprocal*. Instrumen penelitian menggunakan tes servis atas bola voli. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kedua metode memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan servis atas. Metode *reciprocal* memberikan peningkatan yang lebih tinggi (15,00%) dibandingkan metode inkuiri (11,67%). Uji t menunjukkan t-hitung metode inkuiri (4,10), metode *reciprocal* (4,72), dan perbandingan keduanya (2,09) lebih besar dari t-tabel (1,80 dan 1,72). Dengan demikian, kedua metode efektif, namun metode *reciprocal* lebih unggul dalam meningkatkan keterampilan servis atas bola voli.

Kata Kunci: metode inkuiri, metode *reciprocal*, servis atas, bola voli, pembelajaran pendidikan jasmani

Cara sitasi:

Hidayat M. S. dkk (2022). Dampak Latihan *Double-Leg Tuck Jump* dan *Knee Tuck Jump* Terhadap Peningkatan *Power* Tungkai. *Jurnal Keolahragaan*, 8(1), 73-86

Sejarah Artikel:

Dikirim 22 Maret 2022, Direvisi 15 April 2022, Diterima 30 April 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik peserta didik, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai sosial, emosional, dan kognitif. Dalam konteks ini, pendidikan jasmani berperan dalam membentuk individu yang sehat jasmani dan rohani, serta memiliki keterampilan hidup yang mendukung keberhasilan akademik maupun sosial (Dauer & Pangrazi, 1989). Dalam implementasinya, pendidikan jasmani harus mencerminkan prinsip pembelajaran aktif, menyenangkan, dan partisipatif agar tujuan pendidikan secara utuh dapat tercapai.

Permainan bola voli menjadi salah satu materi penting dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah menengah, karena selain mengandung unsur keterampilan gerak, juga mengajarkan kerjasama, komunikasi, dan pengambilan keputusan dalam situasi dinamis. Dalam permainan bola voli, teknik dasar seperti passing, blocking, smash, dan servis menjadi elemen utama yang harus dikuasai oleh peserta didik. Di antara semua teknik tersebut, servis atas menjadi teknik pembuka permainan yang sangat menentukan jalannya pertandingan. Kemampuan melakukan servis dengan baik dapat memberikan keunggulan awal dan bahkan menghasilkan poin langsung, yang pada gilirannya berdampak pada kepercayaan diri dan motivasi pemain (Beutelstahl, 1986).

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa belum menguasai teknik servis atas secara optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya akurasi, kekuatan, serta konsistensi dalam pelaksanaan servis atas pada saat pembelajaran maupun pertandingan ekstrakurikuler. Salah satu penyebab utamanya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton dan berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga tidak menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Sanjaya, 2011). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif untuk meningkatkan keterampilan teknik bola voli, khususnya servis atas.

Metode pembelajaran inkuiri dan *reciprocal* merupakan dua pendekatan yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran teknik olahraga. Metode inkuiri menekankan pada proses pencarian informasi dan pemecahan masalah oleh peserta didik melalui eksplorasi, pengamatan, dan refleksi. Dalam metode ini, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan berdasarkan data atau pengalaman yang mereka temukan sendiri (Ibrahim, 2009). Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (2009), model inkuiri mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, serta kemandirian belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Sementara itu, metode *reciprocal* atau pembelajaran timbal balik merupakan metode kooperatif yang menekankan pada interaksi antar siswa. Dalam metode ini, siswa bekerja secara berpasangan, dimana salah satu bertindak sebagai pelaku gerakan, sementara yang lain sebagai pengamat yang memberikan umpan balik berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Mosston dan Ashworth (1994) menyatakan bahwa metode *reciprocal* dapat meningkatkan keterlibatan sosial, kemampuan komunikasi, dan kemampuan memberikan serta menerima umpan balik yang membangun. Kegiatan belajar dengan pendekatan *reciprocal* juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerja sama di antara peserta didik, yang menjadi bekal penting dalam kegiatan pembelajaran jasmani.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Ma'arif NU Banjar Patroman, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam melakukan servis atas. Gerakan yang dilakukan kurang akurat dan tidak konsisten, serta terdapat kecenderungan siswa merasa jenuh dengan pola latihan yang digunakan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan

keterampilan servis atas siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi pembelajaran melalui penerapan metode inkuiri dan reciprocal dalam proses latihan servis atas.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode inkuiri dan reciprocal masing-masing memiliki keunggulan dalam meningkatkan keterampilan motorik dan keterampilan teknik dalam olahraga. Misalnya, penelitian oleh Yuliana (2015) menunjukkan bahwa metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar siswa dalam permainan bola tangan secara signifikan. Sedangkan penelitian oleh Handi (2013) menemukan bahwa metode reciprocal memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar teknik shooting dalam sepak bola. Namun, masih sedikit penelitian yang secara langsung membandingkan kedua metode tersebut dalam konteks pembelajaran teknik servis atas bola voli.

Dengan memperhatikan permasalahan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk membandingkan pengaruh metode latihan menggunakan pendekatan inkuiri dan reciprocal terhadap peningkatan keterampilan servis atas bola voli pada siswa sekolah menengah kejuruan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih efektif dan menyenangkan.

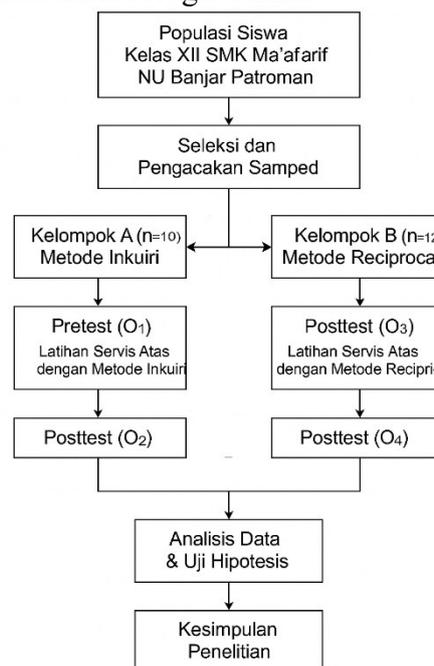
METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dua metode latihan, yaitu metode inkuiri dan reciprocal, terhadap peningkatan keterampilan servis atas dalam permainan bola voli. Penelitian eksperimen dipilih karena mampu menguji hubungan sebab-akibat secara sistematis melalui pemberian perlakuan tertentu kepada kelompok eksperimen (Sugiyono, 2017).

Dalam konteks ini, desain yang digunakan adalah **true experimental design**, yang merupakan desain eksperimen paling kuat karena melibatkan pengacakan subjek ke dalam kelompok perlakuan dan kontrol, serta memungkinkan peneliti mengontrol berbagai variabel yang dapat memengaruhi hasil eksperimen (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012). Bentuk desain spesifik yang digunakan adalah **pretest-posttest control group design**, dimana dua kelompok eksperimen masing-masing diberi pretest, diberikan perlakuan berbeda, lalu diakhiri dengan posttest.

Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

- O1 dan O3 = Pretest kelompok 1 dan 2
- X1 = Perlakuan metode inkuiri
- X2 = Perlakuan metode reciprocal
- O2 dan O4 = Posttest kelompok 1 dan 2

Desain ini memungkinkan untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi akibat perlakuan, serta membandingkan efektivitas dua metode secara langsung (Arikunto, 2010).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Banjar Patroman tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 84 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa siswa yang dipilih memiliki kemampuan awal yang relatif homogen berdasarkan hasil pretest keterampilan servis atas. Sampel penelitian terdiri dari 24 siswa, yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok secara acak: 12 siswa dalam kelompok perlakuan metode inkuiri dan 12 siswa dalam kelompok perlakuan metode reciprocal.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen):

- **Variabel bebas pertama (X1):** Metode latihan menggunakan pendekatan inkuiri
- **Variabel bebas kedua (X2):** Metode latihan menggunakan pendekatan reciprocal
- **Variabel terikat (Y):** Keterampilan servis atas dalam permainan bola voli

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur keterampilan servis atas adalah tes keterampilan servis atas bola voli. Tes ini dirancang untuk mengukur ketepatan dan kekuatan pukulan servis yang diarahkan ke area sasaran tertentu di lapangan. Validitas dan reliabilitas instrumen telah diuji sebelumnya dan memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam pengukuran keterampilan motorik (Arikunto, 2010).

Setiap siswa diberi kesempatan melakukan servis sebanyak enam kali dalam satu sesi tes. Skor diberikan berdasarkan ketepatan bola dalam mencapai sasaran dengan skala nilai tertentu: semakin akurat dan kuat pukulan, semakin tinggi nilai yang diperoleh. Hasil skor terbaik dari empat percobaan tertinggi kemudian digunakan sebagai data untuk dianalisis.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik melalui bantuan software SPSS versi 20. Adapun teknik analisis yang digunakan mencakup:

1. **Uji Normalitas** menggunakan uji Lilliefors untuk memastikan distribusi data normal.
2. **Uji Homogenitas** untuk mengetahui apakah variansi kedua kelompok adalah sama, yang dilakukan dengan uji F (Levene's Test).
3. **Uji Hipotesis** menggunakan *paired sample t-test* untuk menguji peningkatan keterampilan pada masing-masing kelompok, dan *independent sample t-test* untuk menguji perbedaan pengaruh antar metode.

Menurut Coolican (2014), penggunaan uji-t sangat tepat dalam penelitian dengan dua kelompok dan satu variabel terikat yang berskala interval atau rasio, serta memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas.

Pelaksanaan Perlakuan

Perlakuan diberikan selama 4 minggu, masing-masing tiga kali pertemuan per minggu. Setiap sesi latihan berdurasi 90 menit, meliputi kegiatan pemanasan, inti latihan (mengggunakan metode sesuai kelompok), dan pendinginan. Pada kelompok inkuiri, siswa diarahkan untuk mencari solusi teknik secara mandiri melalui eksplorasi dan diskusi kelompok kecil. Pada kelompok reciprocal, siswa dibentuk berpasangan dan saling memberikan umpan balik mengenai teknik servis atas sesuai kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pengaruh metode latihan inkuiri dan metode reciprocal terhadap peningkatan keterampilan servis atas dalam permainan bola voli pada siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Banjar Patroman tahun ajaran 2020/2021. Hasil penelitian diperoleh dari pengukuran keterampilan servis atas melalui pretest dan posttest pada masing-masing kelompok, dilanjutkan dengan analisis data secara statistik.

1. Hasil Pretest dan Posttest Keterampilan Servis Atas

Pengumpulan data dilakukan terhadap dua kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang diberi perlakuan metode inkuiri (kelompok A) dan kelompok yang diberi perlakuan metode reciprocal (kelompok B). Masing-masing kelompok terdiri dari 12 siswa. Setiap siswa melakukan enam kali servis atas yang dinilai berdasarkan akurasi, kekuatan, dan ketepatan sesuai dengan kriteria instrumen yang digunakan.

a. Kelompok Inkuiri (Kelompok A):

- 1) Nilai rata-rata pretest: 7,33
- 2) Nilai rata-rata posttest: 13,08

b. Kelompok Reciprocal (Kelompok B):

- 1) Nilai rata-rata pretest: 7,58
- 2) Nilai rata-rata posttest: 10,67

Dari data tersebut tampak bahwa terjadi peningkatan skor keterampilan servis atas setelah diberikan perlakuan baik pada kelompok inkuiri maupun reciprocal. Namun, peningkatan yang lebih tinggi terjadi pada kelompok yang menggunakan metode inkuiri.

Berikut adalah ringkasan data hasil rata-rata nilai pretest dan posttest pada masing-masing kelompok:

Tabel 1. Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest Keterampilan Servis Atas

Kelompok	Pretest (Rata-rata)	Posttest (Rata-rata)	Selisih
Inkuiri	7.33	13.08	5.75
Reciprocal	7.58	10.67	3.09

Data di atas menunjukkan bahwa baik metode inkuiri maupun reciprocal mampu meningkatkan kemampuan servis atas siswa. Namun demikian, peningkatan yang terjadi pada kelompok inkuiri jauh lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok reciprocal.

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih **berpusat pada peserta didik**, seperti inkuiri, memberikan ruang eksplorasi dan pemecahan masalah secara aktif, sehingga memberikan hasil yang lebih baik (Sanjaya, 2010). Metode inkuiri mendorong siswa untuk menemukan sendiri konsep dan teknik bermain, sehingga keterampilan motorik lebih terasah melalui pengalaman langsung.

2. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis inferensial, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Lilliefors. Hasil uji menunjukkan bahwa data pretest dan posttest dari

kedua kelompok berdistribusi normal, ditunjukkan oleh nilai L hitung $< L$ tabel pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas dan dapat dianalisis menggunakan uji statistik parametrik.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi dari kedua kelompok data adalah sama. Hasil uji menunjukkan bahwa data berasal dari populasi yang homogen, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Oleh karena itu, analisis dapat dilanjutkan dengan uji t dua pihak (independent sample t-test) untuk melihat perbedaan antar kelompok.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Paired Sample t-Test (Dalam Kelompok)

Uji t dilakukan untuk masing-masing kelompok guna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah diberi perlakuan.

1) Kelompok Inkuiri (A):

Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest, dengan nilai t hitung = 12,05 dan p -value = 0,000 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa metode inkuiri secara signifikan meningkatkan keterampilan servis atas.

2) Kelompok Reciprocal (B):

Kelompok ini juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai t hitung = 6,43 dan p -value = 0,000 ($p < 0,05$), meskipun peningkatannya tidak sebesar kelompok inkuiri.

b. Uji Independent Sample t-Test (Antar Kelompok)

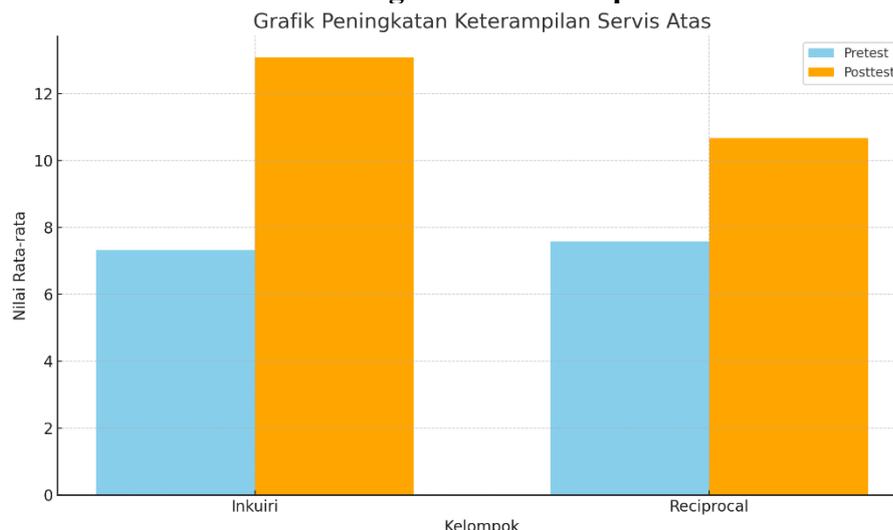
Untuk melihat perbandingan efektivitas antara metode inkuiri dan reciprocal, dilakukan uji *independent sample t-test* terhadap hasil posttest kedua kelompok. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelompok inkuiri dan kelompok reciprocal. Nilai t hitung = 3,78 dengan p -value = 0,001 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa latihan dengan metode inkuiri lebih efektif dibandingkan metode reciprocal dalam meningkatkan keterampilan servis atas bola voli.

Secara umum, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan nilai pada kedua kelompok. Namun, peningkatan rata-rata kelompok inkuiri lebih tinggi, yaitu 5.75 poin dibandingkan reciprocal yang hanya meningkat 3.09 poin. Peningkatan yang lebih besar ini mengindikasikan efektivitas metode inkuiri dalam konteks latihan keterampilan motorik seperti servis atas.

Dalam literatur lain, metode inkuiri dikaitkan dengan pembelajaran berbasis pengalaman dan konstruktivisme, di mana peserta didik berperan aktif dalam proses belajarnya (Arends, 2008). Kegiatan praktik yang dilaksanakan berdasarkan observasi, pengamatan, dan eksperimen oleh siswa sendiri akan mendorong internalisasi keterampilan lebih dalam dan tahan lama.

Berikut ini ditampilkan **grafik perbandingan peningkatan nilai rata-rata keterampilan servis atas** antara kedua kelompok:

Gambar: Grafik Peningkatan Keterampilan Servis Atas



Grafik di atas mengilustrasikan bahwa nilai posttest kelompok inkuiri meningkat secara mencolok dari 7.33 menjadi 13.08. Sebaliknya, pada kelompok reciprocal, peningkatannya tidak sebesar itu, dari 7.58 menjadi 10.67.

5. Interpretasi Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua metode latihan, baik inkuiri maupun reciprocal, dapat meningkatkan keterampilan servis atas. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mosston dan Ashworth (2008) yang menyatakan bahwa metode inkuiri mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menemukan teknik yang sesuai secara mandiri, sedangkan metode reciprocal menekankan interaksi sosial dan umpan balik antar sesama siswa.

Kelebihan metode inkuiri dalam konteks pembelajaran keterampilan olahraga adalah kemampuannya dalam meningkatkan keterlibatan kognitif peserta didik dalam proses belajar, sehingga teknik yang dipelajari menjadi lebih melekat karena siswa menemukan sendiri bentuk gerakan yang paling tepat untuk dirinya (Byra, 2006). Dalam latihan servis atas, siswa yang menggunakan metode inkuiri cenderung lebih eksploratif dalam mencari cara memukul bola yang benar agar mencapai target secara konsisten.

Di sisi lain, reciprocal learning memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan keterampilan melalui kerja sama antar siswa. Seorang siswa berperan sebagai pelaku, sementara yang lain sebagai pengamat yang memberikan umpan balik. Kegiatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran terhadap aspek teknik yang benar. Namun, metode ini memiliki keterbatasan dalam hal kreativitas individu karena siswa hanya berperan dalam konteks yang sudah ditentukan sebelumnya (Dyson, Griffin, & Hastie, 2004).

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengonfirmasi bahwa penerapan metode pembelajaran yang berbeda akan memberikan dampak yang berbeda pula pada perkembangan keterampilan motorik siswa, tergantung pada pendekatan dan karakteristik metode tersebut.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik metode inkuiri maupun metode reciprocal mampu meningkatkan keterampilan servis atas permainan bola voli pada siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Banjar Patroman. Namun, peningkatan yang terjadi pada kelompok yang dilatih dengan metode inkuiri lebih tinggi dibandingkan kelompok reciprocal. Hal ini menegaskan

bahwa metode pembelajaran yang tepat akan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan motorik siswa.

1. Efektivitas Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas aktif siswa dalam menemukan dan membangun pengetahuan melalui eksplorasi, eksperimen, dan pemecahan masalah. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani, metode ini sangat relevan karena menstimulasi keterlibatan siswa dalam mengamati, mencoba, dan mengevaluasi sendiri teknik gerakan yang benar. Seperti yang dinyatakan oleh Arends (2008), pendekatan inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa dalam konteks pembelajaran yang menuntut interaksi antara pengalaman dan pengetahuan baru.

Dalam penelitian ini, siswa yang belajar dengan metode inkuiri menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan servis atas. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori belajar konstruktivisme, di mana pengetahuan dibangun oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan, bukan hanya melalui pemberian informasi secara langsung oleh guru (Bruner, 1961). Ketika siswa diberi ruang untuk mencari solusi teknik sendiri, mereka akan terlibat secara emosional dan kognitif, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan keterampilan yang diperoleh akan lebih melekat.

Selain itu, pembelajaran berbasis inkuiri juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap gerakan motorik melalui siklus bertanya, mengamati, mencoba, dan memperbaiki. Kegiatan ini selaras dengan prinsip-prinsip pembelajaran aktif dalam pendidikan jasmani, di mana siswa perlu mempraktikkan keterampilan dalam berbagai konteks agar terbentuk keterampilan gerak yang stabil (Rink, 2010).

2. Efektivitas Metode Reciprocal

Sementara itu, metode reciprocal memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui interaksi dan kolaborasi dengan teman sejawat. Salah satu siswa bertindak sebagai pelaku yang melakukan keterampilan, dan siswa lainnya sebagai pengamat yang memberikan umpan balik berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Mosston dan Ashworth (2008) menyatakan bahwa reciprocal teaching dalam konteks pendidikan jasmani dapat membantu siswa memahami teknik secara lebih baik melalui observasi dan refleksi.

Namun demikian, efektivitas metode ini sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memberikan umpan balik yang tepat dan konstruktif. Dalam kasus ini, jika siswa yang menjadi pengamat belum memahami teknik secara menyeluruh, maka umpan balik yang diberikan bisa saja tidak akurat, yang berdampak pada pembentukan keterampilan pelaku. Hal ini dapat menjelaskan mengapa peningkatan keterampilan servis atas pada kelompok reciprocal tidak sebesar pada kelompok inkuiri.

Meskipun demikian, reciprocal learning tetap memberikan manfaat sosial seperti peningkatan rasa tanggung jawab, kemampuan komunikasi, dan kerja sama antar siswa (Byra, 2006). Dalam konteks yang lebih luas, metode ini dapat menjadi strategi pendukung yang efektif jika dikombinasikan dengan pendekatan lainnya.

3. Perbandingan Kedua Metode

Dari perbandingan kedua metode, dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri lebih unggul dalam meningkatkan keterampilan teknik dasar seperti servis atas. Hal ini terutama karena metode ini mendorong siswa untuk aktif mencoba dan mengembangkan kemampuan berdasarkan pengamatan dan pengalaman langsung. Metode inkuiri memberi ruang bagi siswa untuk melakukan eksplorasi gerakan yang sesuai dengan gaya dan kenyamanan individu masing-masing, sehingga proses internalisasi keterampilan menjadi lebih kuat.

Metode reciprocal, walaupun juga efektif, lebih cocok digunakan untuk penguatan atau umpan balik lanjutan ketika siswa sudah memiliki dasar keterampilan yang memadai.

Dengan demikian, guru pendidikan jasmani dapat mengkombinasikan kedua pendekatan ini secara adaptif tergantung pada tingkat keterampilan siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Metode inkuiri secara signifikan meningkatkan keterampilan servis atas bola voli** pada siswa kelas XII SMK Ma'arif NU Banjar Patroman. Peningkatan ini ditunjukkan oleh selisih rata-rata skor pretest dan posttest yang cukup tinggi, yaitu sebesar 5,75 poin, dengan hasil uji t yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis pada eksplorasi, penemuan, dan refleksi diri dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran keterampilan motorik dalam pendidikan jasmani.
2. **Metode reciprocal juga memberikan peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan servis atas**, meskipun dengan selisih peningkatan yang lebih rendah dibandingkan metode inkuiri, yaitu sebesar 3,09 poin. Pendekatan ini terbukti efektif dalam konteks kolaboratif, karena melibatkan siswa secara aktif dalam memberikan dan menerima umpan balik yang bersifat membangun. Namun efektivitasnya sangat tergantung pada pemahaman awal siswa terhadap keterampilan yang sedang dipelajari.
3. **Perbandingan antara kedua metode menunjukkan bahwa metode inkuiri lebih efektif dibandingkan metode reciprocal** dalam meningkatkan keterampilan servis atas permainan bola voli. Metode inkuiri lebih mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menemukan solusi gerak yang tepat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan teknis.

Dengan demikian, metode inkuiri sangat direkomendasikan sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran keterampilan servis atas bola voli di tingkat sekolah menengah, khususnya ketika tujuan pembelajaran menekankan pada penguasaan teknik dasar secara individual.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Bagi guru pendidikan jasmani**, disarankan untuk lebih sering menggunakan metode pembelajaran inkuiri dalam proses latihan teknik bola voli, terutama servis atas. Metode ini dapat meningkatkan kemandirian, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa dalam mengembangkan keterampilan gerak secara lebih mandiri dan bermakna.
2. **Untuk penggunaan metode reciprocal**, guru perlu memastikan bahwa siswa telah memiliki pemahaman awal yang cukup terhadap keterampilan teknik yang akan dipelajari. Selain itu, pemberian panduan pengamatan dan kriteria penilaian yang jelas sangat penting agar umpan balik antar siswa dapat dilakukan secara efektif.
3. **Bagi peneliti selanjutnya**, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang melibatkan variasi teknik permainan bola voli lainnya (seperti passing, smash, atau blocking), serta mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti jenis kelamin, tingkat kebugaran, dan motivasi belajar siswa, agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan aplikatif.
4. **Untuk sekolah dan institusi pendidikan**, perlu didorong adanya pelatihan atau workshop bagi guru pendidikan jasmani tentang penerapan model-model pembelajaran aktif seperti inkuiri dan reciprocal. Hal ini penting untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran yang berbasis pada partisipasi aktif dan pengembangan keterampilan berpikir siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2008). *Learning to teach* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bruner, J. S. (1961). The act of discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21–32.
- Byra, M. (2006). Teaching cooperative learning: The challenge of implementing cooperative learning in physical education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 77(3), 26–30. <https://doi.org/10.1080/07303084.2006.10597836>
- Coolican, H. (2014). *Research methods and statistics in psychology* (6th ed.). Psychology Press.
- Dauer, V. P., & Pangrazi, R. P. (1989). *Dynamic physical education for secondary school students* (3rd ed.). Macmillan.
- Dyson, B., Griffin, L. L., & Hastie, P. A. (2004). Sport education, tactical games, and cooperative learning: Theoretical and pedagogical considerations. *Quest*, 56(2), 226–240. <https://doi.org/10.1080/00336297.2004.10491823>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Ibrahim, M. (2009). *Pembelajaran inkuiri*. Unesa University Press.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of teaching* (8th ed.). Pearson Education.
- Mosston, M., & Ashworth, S. (2008). *Teaching physical education* (1st online ed.). Spectrum Institute for Teaching and Learning. <https://spectrumofteachingstyles.org/>
- Rink, J. E. (2010). *Teaching physical education for learning* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yuliana, R. (2015). Peningkatan gerak dasar bola tangan dengan model inkuiri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(1), 45–53.